

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas (PTK) didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan yang lebih dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2010, hlm 4) menyatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Selanjutnya Suhardjono (2008, hlm 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Sedangkan Sukajati (2008, hlm 8) yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas maupun di sekolah.

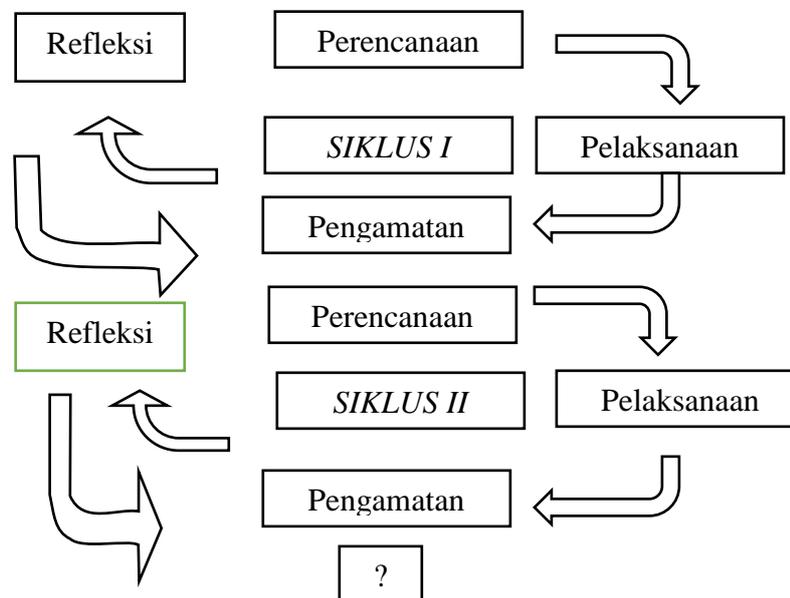
3.2 Prosedur Penelitian

Ada empat komponen yang menjadi konsep pokok PTK. Menurut Arikunto (2002, hlm. 83), keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan PTK yaitu sebagai berikut: 1) Perencanaan atau *planning*. 2) Tindakan atau *acting*, 3) Pengamatan atau *observing* dan 4) Refleksi atau *reflecting*. Setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Penulis menggunakan 2 kali siklus, yang dimulai dengan pra-siklus, siklus I, siklus II. Tindakan dan observasi dilakukan pada saat bersamaan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan

bahwa antara implementasi tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.

Adapun pola dasar model PTK adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Model desain penelitian menurut Arikunto (2010, hlm. 17)

3.2 Pelaksanaan Tindakan Penelitian

3.2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang amat penting dalam sebuah penelitian, sebagai langkah awal sebelum program pelaksanaan dilakukan. Perencanaan ini menjadi sangat penting sifatnya karena akan menjadi bagian awal dalam pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan yang diharapkan. Di dalam penelitian ini perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengadakan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang terjadi di sekolah.
- b. Peneliti berdiskusi dengan observer atau guru penjas di sekolah tersebut membicarakan permasalahan yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Setelah tercapai kesepakatan antara peneliti dan observer, peneliti menyusun persiapan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola.

- d. Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT)* untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola. Adapun pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
 - a. Menyiapkan alat-alat pembelajaran
 - b. Guru dan siswa berdo'a bersama untuk membuka pembelajaran
 - c. Guru mengintruksikan siswa untuk melakukan pemanasan
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Kegiatan Inti

Peneliti yang berperan sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario atau rencana proses pembelajaran yang telah dibuat. Mitra peneliti yang berperan sebagai observer dilapangan melakukan pengamatan terhadap keterampilan bermain pada siswa sebagai informasi atau data bagi peneliti, proses pengamatan harus disadari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

3. Kegiatan Akhir
 - a. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti mencatat kejadian dilapangan dan kendala-kendala yang timbul selama proses pembelajaran.
 - b. Guru melakukan proses evaluasi dan umpan balik atau *feedback* atas apa yang telah dilakukan oleh siswa.

3.2.3 Observasi

Observasi adalah merekam segala peristiwa dalam kegiatan yang terjadi selama tindakan. (Afrilianto 2014: 46). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer (guru penjas) dan pihak sekolah yang lainnya. Objek yang diamati yaitu hasil belajar keterampilan bermain siswa pada proses pembelajaran sepak bola. Adapun langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data dan tehnik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan peneliti dan observer berada pada objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, observasi melakukan pengamatan tidak saat pada berlangsungnya kegiatan yang sedang diteliti, berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

3.2.4 Refleksi

Wandi Septian, 2017

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN SEPAK BOLA DI MTS MUHAMMADIYAH KUBANG KONDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, melakukan interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dibandingkan dan di analisa dengan data awal. Hasil informasi atau data yang telah dianalisis akan ditarik kesimpulannya melalui proses refleksi. Sumber yang diperoleh dari hasil refleksi akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan, atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat refleksi adalah sebagai berikut:

1. Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua data atau informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada saat proses pembelajaran sepak bola.
2. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan (peningkatan hasil belajar keterampilan bermain siswa pada pembelajaran sepak bola).
3. Apabila dari hasil refleksi belum menunjukkan peningkatan yang optimal maka perlu dibuat perencanaan siklus 2 sampai siklus berikutnya sebagai tindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian dengan langkah-langkah seperti pada siklus 1.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus yang masing-masing melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi.

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 di MTS Muhammadiyah Kubang Kondang pada bulan Desember Tahun Pelajaran 2016/2017 sesuai dengan jadwal di sekolah. Peneliti menyusun RPP pada setiap siklus yang berisi tujuan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Game Tournament (TGT)*.

Adapun rician kegiatan pada setiap siklusnya akan diuraikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

1. Siklus 1
 - a. Perencanaan
 1. Menyiapkan observer atau berkoordinasi dengan guru penjas dan pihak sekolah
 2. Membuat perencanaan pelaksanaan tindakan (RPP)
 3. Menyiapkan format observer
 4. Menyiapkan alat-alat pembelajaran
 - b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun penjabaran tentang pelaksanaan kegiatan tindakan (pembelajaran) ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian kelas (*class presentation*)

Guru menyiapkan bahan ajar atau materi yang akan diberikan kepada siswa, menanyakan kesehatan serta kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru memeriksa kelengkapan yang akan mendukung pada proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana sebelum memberikan demonstrasi apa saja yang harus siswa lakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kelompok (*teams*)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan anggota setiap kelompoknya 4 sampai 6 orang, dengan tujuan supaya setiap individu didalam kelompok bisa saling bekerja sama serta berkoordinasi dengan anggota kelompok lain saat proses pembelajaran.

3. Permainan (*games*)

Guru menyiapkan sebuah permainan (*game*) untuk memfasilitasi kelompok-kelompok yang sudah dibagi untuk melakukan proses pembelajaran dalam bentuk permainan.

4. Kompetisi (*tournament*)

Guru menyiapkan sebuah kompetisi diakhir pembelajaran yang harus diikuti oleh semua kelompok belajar. Dengan tujuan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran dan sekaligus menjadi alat ukur untuk guru apakah para siswa yang tergabung dalam kelompok-kelompok belajar mengalami peningkatan atau tidak.

5. Pengakuan kelompok (*team recognition*)

Guru memberikan umpan balik atau *feedback* atas apa yang telah dilakukan oleh siswa, bisa berupa hadiah ataupun penghargaan dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

c. Observasi

Melakukan observasi terhadap tiap-tiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan format observasi (GPAI).

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan 1 yang telah dilakukan, yaitu jumlah, mutu, dan waktu dari setiap tindakan.
2. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
3. Memperkirakan implikasi dari tindakan yang telah direncanakan.
4. Menjawab penyebab kondisi yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan.
5. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah dan mendapat alternative pemecahan masalah.
2. Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan II, dengan perbaikan sesuai temuan pada refleksi pada tindakan I.

c. Observasi

Pengumpulan data tindakan II.

d. Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan II.

3.3 Seting Penelitian

1. Waktu

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, dilaksanakan kurang lebih 3 minggu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran penjas di sekolah.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah Kubang Kondang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dengan berbagai alasan diantaranya:

- a. Masih rendahnya tingkat hasil belajar keterampilan bermain dalam pembelajaran sepak bola.
- b. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi awal dilapangan pada sekolah tersebut. Sehingga penulis menemukan permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran penjas khususnya pembelajaran sepak bola.

4.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Observasi

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu pula guru penjas sebagai rekan peneliti (mitra sejawat). Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh siapapun yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan pada peserta penelitian (sikap dan gerak), pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung.

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan itu pula maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

- a) siswa: melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar penjas.
- b) guru: catatan jurnalnya dan data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

Langkah –langkah yang dilakukan dalam observasi ;

- 1) Catatan harian yang harus dianalisa merupakan gambaran sejauh mana kemampuan siswa memahami pembelajaran gerak dan kerjasama.
- 2) Kumpulan dokumen yang berhubungan dengan situasi.
- 3) Pengamatan dengan mencatat kegiatan pada saat pertemuan dengan tanda checklist jadwal teratur sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 4) Format / blanko yang berisi pertanyaan yang terbuka kepada siswa mengenai pembelajaran dan materi pembelajaran.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Griffin, dkk (2013, hlm. 48) telah menciptakan suatu instrumen penilaian yang diberi nama *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI) yang bertujuan merancang sebuah sistem untuk menilai pengetahuan, taktik dalam berbagai macam permainan yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain (IPPB). Tes terdiri dari dua tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas diberi perlakuan/*treatment* dan *post-test* dilakukan setelah diberi perlakuan/*treatment*. Tujuannya untuk membantu para guru dan pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan pemain sewaktu permainan berlangsung. Ada tujuh komponen yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat penampilan bermain siswa. Pengamatan untuk cabang olahraga permainan bisa memanfaatkan ketujuh komponen tersebut, yaitu :

1. Kembali ke pangkalan (*home base*). Maksudnya adalah seorang pemain yang kembali ke posisi semula setelah dia melakukan suatu gerakan keterampilan tertentu.
2. Membuat keputusan (*decision making*). Komponen ini dilakukan setiap pemain, setiap saat di dalam situasi permainan yang bagaimanapun.
3. Melaksanakan keterampilan tertentu (*skill execution*). Setelah membuat keputusan, barulah seorang pemain melaksanakan macam keterampilan yang dipilihnya.

4. Memberi dukungan (*support*). Gerakan tanpa bola pada posisi untuk menerima umpan atau melempar
5. Menjaga atau mengikuti gerak lawan (*guard or mark*). Maksudnya adalah menahan laju gerakan lawan.
6. Melapis teman (*cover*). Gerakan ini dilakukan untuk melapis pertahanan di belakang teman satu tim yang sedang berusaha menghalangi laju serangan lawan atau yang sedang bergerak ke arah lawan yang menguasai bola.
7. Menyesuaikan diri (*adjust*). Maksudnya adalah pergerakan seorang pemain saat menyerang atau bertahan yang disesuaikan dengan tuntutan situasi permainan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga aspek yang menjadi fokus dalam menilai penampilan bermain siswa, yaitu menyesuaikan diri/*adjust* sebagai penilaian aspek kognitif, memberi dukungan/*support* sebagai penilaian aspek afektif, dan melaksanakan keterampilan tertentu/*skill execution* sebagai penilaian aspek psikomotor. Adapun penjabarannya terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Pengamatan Penampilan Bermain

| Komponen penilaian | Kriteria/ indikator |
|---|---|
| Mengambil keputusan (decision making) | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berusaha mengoper bola keteman yang berdiri bebas • Siswa berusaha melakukan shooting ketika dalam posisi bebas • Siswa berusaha menggiring bola untuk membebaskan diri dari lawan • Siswa berusaha mengoper bola ketika melihat temannya berdiri bebas untuk melakukan tembakan |

| Komponen penilaian | Kriteria/ indikator |
|--------------------|---------------------|
|--------------------|---------------------|

| | |
|--|--|
| Kemampuan untuk melakukan eksekusi (skill execution) | <ul style="list-style-type: none"> • siswa melakukan shooting kearah gawang lawan • siswa mengoper bola tepat kepada temannya • siswa menggiring bola kedaerah pertahanan lawan • siswa mengontrol bola dari operan temannya |
| Komponen penilaian | Kriteria/ indikator |
| Memberi dukungan (supporting) | <ul style="list-style-type: none"> • siswa bergerak menenmpati posisi yang bebas untuk menerima operan bola • siswa berusaha melakukan operan dan bergerak untuk mendukung penyerangan • siswa berusaha bergerak mencari ruang kosong untuk melakukan penyerangan • siswa berusaha membebaskan temannya dari penjagaan lawan untuk mendukung penyerangan |

Tabel 1
Format Penilaian GPAI

| Nama | Skill execution | | | | | Decision making | | | | | Support | | | | | Jumlah |
|------|-----------------|---|---|---|---|-----------------|---|---|---|---|---------|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | |

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam setiap proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu oleh observer yaitu guru atau rekan peneliti.

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama tindakan meliputi aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan itu pula maka data penelitian diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari:

- a. Siswa : Melalui perubahan yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b. Observer : Catatan jumlah data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

3.4.4 Prosedur Pengolahan Data

Setelah diperoleh dari hasil tes dan pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya dan menganalisis data hasil observasi. Sugiyono (2007, hlm. 165) berpendapat bahwa “Analisis dan Kuantitatif adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah.”

Untuk menganalisis data kuantitatif hasil observasi, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

4. Menghitung jumlah jawaban lembar observasi siswa yaitu lembar hasil belajar keterampilan bermain siswa.
5. Yaitu memasukan data kedalam rumus statistik, yaitu mean (rata-rata skor) dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi jumlah

n = Jumlah opsi jawaban maksimal secara keseluruhan

Langkah Penghitungan :

1. Menghitung lembar observasi siswa hasil belajar keterampilan bermain siswa.
2. Kemudian hasil dari penghitungan menggunakan rumus diatas dimasukan dan dikategorikan ke dalam rentang persentase pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Kriteria Penilaian Menurut Sugiyono (2007, hlm. 166)

| Persentase | Kategori |
|------------|-------------|
| 75 – 100 % | Sangat Baik |
| 50 – 74 % | Baik |
| 25 – 49 % | Cukup |
| < 25 % | Kurang |

Secara umum kegiatan

pengolahan data dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan format observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan hasil belajar keterampilan bermain sepak bola pada setiap kegiatan pada siklusnya.

Menganalisa perubahan keterampilan bermain sepak bola dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua kali siklus pembelajaran dilaksanakan